

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel khusus. Untuk menguji hipotesis, metode pengumpulan data menggunakan analisis data kuantitatif atau alat statistik, dan teknik pengambilan sampel memuat teknik random (acak).¹²⁰ Penelitian ini memakai data dalam bentuk numerik dan analisis datanya memakai prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan metode deduktif dengan tujuan menguji hipotesis.¹²¹

Sumber data yang dipakai dalam studi ini adalah data sekunder. Data yang tersedia adalah data yang sudah diproses oleh perusahaan yang menerbitkan informasi itu, biasanya data itu dalam bentuk publikasi. Laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 memberikan data sekunder untuk penelitian ini. *Website* resmi tiap-tiap perusahaan asuransi jiwa syariah digunakan untuk mempublikasikan dan mendapat data ini. Di lain sisi, data pertumbuhan aset daerah sektor keuangan syariah non bank (IKNB Syariah) bisa diperhatikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan unsur yang akan dipelajari atau dipakai dalam studi dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada keadaan unsur-unsur itu. Populasi bukan hanya jumlah suatu objek, tetapi juga sifat-sifat dan ciri-ciri objek itu. Berkaitan dengan hal itu, populasi pada studi ini memuat perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2018-2022.

Sampelnya adalah sebagian dari populasi. Subset dipilih sebab dalam banyak kasus, peneliti tidak bisa meneliti keseluruhan populasi.¹²² Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan dilakukannya pengambilan sampel secara cermat berlandaskan kriteria khusus agar selaras dengan rencana

¹²⁰ Karmuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 1–2.

¹²¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (LumajangMaret 2021: Widya Gama Press, t.t.), 10.

¹²² Paramita, Rizal, dan Sulistyan, 60.

penelitian. Ukuran sampel dihitung menggunakan statistik atau berlandaskan perkiraan penelitian.¹²³ Parameter yang dipakai untuk memilih sampel, yakni:

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	31
2.	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang konsisten dalam mengeluarkan laporan keuangan tahunan tahun 2018 – 2022 pada publik.	12
3.	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan relevan selaras dengan variabel yang akan diteliti.	23
Jumlah sampel data yang digunakan pada penelitian ini		12

Berikut ini merupakan daftar seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan

No.	Terdaftar di OJK	Konsisten	Relevan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT Asuransi Jiwa Syariah Keluarga Indonesia
5	PT Asuransi Jiwa Syariah Keluarga Indonesia	PT. Avrist Assurance	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera

¹²³ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 36.

6	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	PT. BNI Life Insurance	PT Asuransi BRI Life (D/H PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)
7	PT Capital Life Syariah	PT. Great Eastern Life Indonesia	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
8	PT AIA Financial	PT. Panin Daichi Life	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
9	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)
10	PT Asuransi BRI Life (D/H PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera)	PT Chubb Life Assurance	PT Avrist Assurance
11	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	PT. PFI Mega Life Insurance	PT Axa Financial Indonesia
12	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	PT Axa Mandiri Financial Services
13	PT Asuransi Simas Jiwa (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Life)		PT BNI Life Insurance
14	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG		PT Great Eastern Life Indonesia
15	PT Avrist Assurance		PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)
16	PT Axa Financial Indonesia		PT Prudential Life Assurance
17	PT Axa Mandiri Financial Services		PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)
18	PT BNI Life Insurance		PT Chubb Life Assurance (D/H PT ACE Life Assurance)
19	PT Great Eastern Life		PT Asuransi Jiwa

	Indonesia		Adisarana Wanaartha
20	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)		PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
21	PT Prudential Life Assurance		PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
22	PT Sun Life Financial Indonesia		PT Astra Aviva Life
23	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)		PT Prudential Sharia Life Assurance
24	PT Chubb Life Assurance (D/H PT ACE Life Assurance)		
25	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha		
26	PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)		
27	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia		
28	PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia		
29	PT Astra Aviva Life		
30	PT FWD Insurance Indonesia		
31	PT Prudential Sharia Life Assurance		

Dari tabel diatas, selanjutnya dilakukan pemilihan sampel dari beberapa daftar perusahaan asuransi jiwa syariah Tahun 2018-2022, yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 3
Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	Full Syariah
2.	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	Full Syariah
3.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	Unit Usaha Syariah
4.	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	Unit Usaha Syariah
5.	PT. Avrist Assurance	Unit Usaha Syariah
6.	PT. BNI Life Insurance	Unit Usaha Syariah
7.	PT. Great Eastern Life Indonesia	Unit Usaha Syariah
8.	PT. Panin Daichi Life	Unit Usaha Syariah
9.	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia	Unit Usaha Syariah
10.	PT Chubb Life Assurance	Unit Usaha Syariah
11.	PT. PFI Mega Life Insurance	Unit Usaha Syariah
12.	PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	Full Syariah

C. Identifikasi Variabel

Penentuan jenis variabel yang dipilih untuk dimasukkan ke dalam model penelitian dikenal sebagai identifikasi variabel, atau klasifikasi variabel.¹²⁴ Identifikasi variabel juga memuat penjelasan rinci perihal tiap-tiap variabel penelitian yang diteliti dalam studi ini. Seperti halnya variabel terikat yang disebut sebagai variabel dependen, variabel bebas yang disebut sebagai variabel independen,

¹²⁴ Farah Margaretha Leon, Rossje V. Suryaputri, dan Tri Kunawangsih, *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2023), 76.

variabel serta, serta variabel-variabel tambahan yang dipakai untuk mendukung penelitian ini.¹²⁵

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang nilainya mendapat pengaruh dari variabel penelitian lain disebut variabel dependen (Y). Dalam kaitannya dengan hubungan sebab akibat, variabel dependen adalah variabel yang nilainya berubah-ubah sebab pengaruh variabel independen.¹²⁶ Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yang disimbolkan dengan Y, yakni Pertumbuhan Aset.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (X), juga dikenal sebagai variabel “*treatment*” atau variabel eksperimen, mempengaruhi variabel lain dan berkontribusi terhadap hasil. Variabel dependen adalah variabel *outcome* yang dihasilkan dari hasil atau pengaruh variabel independen.¹²⁷ Tiga variabel independen yang disimbolkan dengan X dipakai dalam studi ini, yakni Premi (X_1), Investasi (X_2), dan Dana *Tabarru'* (X_3)

3. Variabel *Moderating* (Variabel Moderator)

Dalam analisis statistik, konsep variabel moderator sangat penting untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel yang mengubah arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen disebut sebagai variabel moderator dalam pengaturan penelitian.¹²⁸ Penelitian ini menggunakan satu variabel moderator yang disimbolkan dengan Z, yakni Profitabilitas (Z)

D. Deskripsi Operasional Variabel

Deskripsi operasional variabel menjelaskan cara mengukur atau menghitung variabel. Sangat penting untuk mempertimbangkan skala pengukuran variabel.¹²⁹ Dalam studi ini, ada lima indikator yang terdiri dari variabel premi, investasi, dana *tabarru'* (sebagai

¹²⁵ Ririn Asnawati dkk., *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 14.

¹²⁶ Aisyah Mutia Dawis dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sumatera: Get Press Indonesia, 2023), 74.

¹²⁷ Hanny Syapitri, Amila, dan Juneris Aritonang, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 98.

¹²⁸ Dawis dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

¹²⁹ Leon, Suryaputri, dan Kunawangsih, *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*, 74.

variabel independen), pertumbuhan aset (sebagai variabel dependen), dan profitabilitas (sebagai variabel moderator).

Tabel 3. 4

Deskripsi Operasional Variabel

Deskripsi Operasional Variabel				
No.	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala	Sumber Data
1.	<p>Pertumbuhan Aset (Y) Pertumbuhan aset adalah tingkat kenaikan atau penurunan total aset pada tiap-tiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh aktivitas operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan.¹³⁰</p>	Presentase perubahan kenaikan atau penurunan pertumbuhan aset	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2018-2022
2.	<p>Premi (X1) Premi merupakan pembayaran yang dilakukan pihak bertanggung pada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari</p>	Pendapatan Premi	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2018-2022

¹³⁰ Sakila, “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia,” 2549.

	tertanggung pada penanggung. ¹³¹			
3.	Investasi (X2) Investasi adalah sekumpulan dana dalam beberapa jenis aset selama periode waktu khusus untuk menghasilkan pendapatan dan / atau meningkatkan nilai investasi di masa depan. ¹³²	Pendapatan Investasi	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2018-2022
4.	Dana Tabarru' (X3) Dana <i>tabarru'</i> adalah iuran/hibah sejumlah dana kepesertaan asuransi yang diberikan oleh peserta asuransi syariah individu pada peserta secara kolektif (kumpulan dana <i>tabarru'</i> (<i>pooling fund</i>) selaras dengan kesepakatan. ¹³³	Akumulasi Dana <i>Tabarru'</i>	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2018-2022
5.	Profitabilitas Profitabilitas, atau keuntungan perusahaan, adalah hasil bersih yang terkait dengan keputusan dan	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio	Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2018-

¹³¹ Dewi dan Yuniarta, "Pengaruh Premi, Klaim, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi MAG Periode 2018-2021," 121–22.

¹³² Purwaningrum dan Filianti, "Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018," 961.

¹³³ Fadilah dan Makhrus, "Pengelolaan Dana *Tabarru'* pada Asuransi Syariah dan Relasinya dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional," 92.

	kebijakan perusahaan, dan juga merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi. ¹³⁴			2022
--	--	--	--	------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan paling penting dalam prosesnya sebab pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian. Untuk mendapat data yang benar-benar berharga dan dapat diandalkan, diperlukan teknik pengumpulan data yang paling tepat.¹³⁵ Data sekunder adalah jenis data yang dipakai dalam studi ini. Data ini berasal dari sumber lain, seperti organisasi, lembaga, badan, dan institusi, yang sudah tersedia dan bisa dipakai selaras dengan persyaratan data.¹³⁶

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumenter atau dokumentasi. Catatan perihal peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui data laporan keuangan tahunan yang diakses dari *website* resmi perusahaan dan lembaga terkait. Laporan ini kemudian diolah selaras dengan kebutuhan penelitian selama periode tahun 2018–2022. Di lain sisi, peneliti mengumpulkan data dengan melihat sejumlah artikel atau jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

F. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam buku Syafrida Hafni Sahir menuturkan bahwa suatu teknik analisis data yang disebut analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang diketahui secara luas.¹³⁷ Analisis statistik deskriptif ini memperlihatkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

¹³⁴ Sindi, Syahriza, dan Jannah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode Tahun 2017-2022,” 1307.

¹³⁵ Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 188.

¹³⁶ Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 65.

¹³⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Pertama (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 38.

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness.¹³⁸ Ini dipakai untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris dari data yang dikumpulkan dalam studi. Statistik deskriptif yang dibahas dalam bab ini adalah analisis deskriptif yang dibuat sesudah data statistik diolah dengan program SPSS.¹³⁹

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang perlu dipenuhi dalam penelitian kuantitatif ketika melakukan analisis regresi linier berganda berlandaskan *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika data pengujian tidak selaras dengan hipotesis, sebaiknya peneliti menghindari perubahan data. Untuk memastikan persamaan regresi yang dihasilkan bisa diandalkan dan akurat dalam estimasinya, dijalankan uji asumsi klasik.¹⁴⁰

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal simetris dengan modus, median, dan mean. Data ordinal, interval, atau rasio sering kali diukur menggunakan uji normalitas.¹⁴¹ Dalam pengujian normalitas ada sejumlah model pengujian antara lain *P-Plot*, *Histogram*, *Chi Square*, *Kurtosis*, *Skewness*, dan *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁴²

Tes uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni.¹⁴³

- a. Terlihat adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansi atau nilai probabilitas melebihi 0,05.
- b. Tidak terlihat adanya distribusi normal pada data saat nilai signifikansi atau nilai probabilitas di bawah 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang tidak merata antara residu

¹³⁸ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, Pertama (Pangkalpinang: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 25.

¹³⁹ Paramita, Rizal, dan Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76.

¹⁴⁰ Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 64.

¹⁴¹ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79–80.

¹⁴² Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 66.

¹⁴³ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69.

pengamatan satu dengan residu pengamatan lainnya bisa diketahui. Model regresi memaparkan bahwa ada selisih yang sama besar antara residu satu dan pengamatan lainnya yang disebut *homoscedasticity*.¹⁴⁴ Metode *Glejser* dipakai untuk menganalisis heteroskedastisitas dengan meregesikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.¹⁴⁵ Untuk menentukan apakah ada gejala heteroskedastisitas atau tidak, uji *glesjer* dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, yakni:¹⁴⁶

- a. Terlihat adanya peristiwa Heterokedanstisitas saat nilai signifikansi atau nilai probabilitas di bawah 0,05.
- b. Tidak terlihat adanya peristiwa Heterokedanstisitas saat nilai signifikansi atau nilai probabilitas melebihi 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau disebut juga multikolinearitas yang diciptakan oleh Ragnar Frisch yang maknanya antara sebagian atau seluruh variabel penjelas (independen) dalam model regresi berganda memperlihatkan adanya hubungan linier secara pasti dan sempurna. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi pada antar variabel independen dalam model regresi berganda bisa diketahui.¹⁴⁷ Untuk menentukan multikolinearitas dipakai metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan, yakni:¹⁴⁸

- a. Terlihat adanya peristiwa Multikolonieritas saat nilai VIF melebihi 10, di lain sisi tidak terlihat adanya peristiwa Multikolonieritas saat nilai VIF di bawah 10.
- b. Diduga terlihat adanya peristiwa Multikolonieritas saat nilai *Tolerance* di bawah 0,1, di lain sisi diduga tidak terlihat adanya peristiwa Multikolonieritas saat nilai *Tolerance* melebihi 0,1.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara serangkaian data atau antara data sebelumnya dan selanjutnya dalam suatu data deret

¹⁴⁴ Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 67.

¹⁴⁵ Aminatus Zahriyah dkk., *Ekonometrika, Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), 95.

¹⁴⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 70.

¹⁴⁷ Sihabudin dkk., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 141.

¹⁴⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 70–71.

waktu (*time series*).¹⁴⁹ Uji autokorelasi dijalankan dengan maksud agar ada tidaknya korelasi antara residual suatu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi bisa diketahui.¹⁵⁰ Berikut kriteria penarikan kesimpulan dari uji autokorelasi *Durbin Watson*:¹⁵¹

DW	Kesimpulan
$0 < d < dL$	Ada Autokorelasi Positif
$(4-dL) \leq d \leq 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$dL \leq d \leq du$	Tanpa Kesimpulan
$(4-du) \leq d \leq (4-dL)$	Tanpa Kesimpulan
$du \leq d \leq (4-du)$	Tidak Ada Autokorelasi Positif atau Negatif

Keterangan:

dL : Nilai batas bawah *Durbin-Watson*

du : Nilai batas atas *Durbin-Watson*

d : Nilai *Durbin-Watson*

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar. Sesudah itu, langkah berikutnya adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data. Secara singkat, analisis data adalah cara untuk menyederhanakan data menjadi format yang lebih gampang dibaca dan dipahami.¹⁵² Analisis data memerlukan data yang akurat dan bisa diandalkan agar bisa dipakai dalam studi peneliti. Penyederhanaan data adalah kunci dalam analisis data kuantitatif (statistika).¹⁵³ Program statistik SPSS 23 dipakai dalam studi ini untuk menganalisis data.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengkaji hubungan linier yang terjalin antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Selain untuk memprediksi apakah nilai variabel independen akan naik atau turun, tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan apakah terdapat

¹⁴⁹ *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, 102.

¹⁵⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 72.

¹⁵¹ Zahriyah dkk., *Ekonometrika, Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*, 101–102.

¹⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 92.

¹⁵³ Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 81.

hubungan positif atau negatif antara tiap-tiap variabel independen dengan variabel dependen.¹⁵⁴ Rumus untuk menguji regresi linier berganda, yakni:¹⁵⁵

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat / dependent

X: Variabel bebas / independent

α : Konstanta

β : Koefisien

e: *Error term* (residual)

2. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Variabel moderasi adalah variabel yang meningkatkan atau meminimalisir dampak variabel independen pada variabel dependen atau hubungan antara dua variabel. Pengaruh yang memperkuat hubungan antara dua variabel disebut efek penguatan (*amplifying effect*) dan efek sebaliknya disebut efek moderasi (*modderating effect*).¹⁵⁶ Pengujian interaksi, juga dikenal sebagai *Moderating Regression Analysis* (MRA), adalah pendekatan khusus untuk regresi linier berganda. Dalam MRA, persamaan regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan, yakni:¹⁵⁷

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat / dependent

X: Variabel bebas / independent

α : Konstanta

β : Koefisien

e: *Error term*

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan simbol R^2 adalah laju variasi data yang dihitung menggunakan model statistik. Koefisien determinasi dipakai dengan maksud agar besar kecilnya sumbangan variabel independen (X) pada variasi (kenaikan dan penurunan) variabel dependen (Y) dalam

¹⁵⁴ *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, 59.

¹⁵⁵ Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 74.

¹⁵⁶ Paramita, Rizal, dan Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 38.

¹⁵⁷ Dedi Rianto Rahadi dan Miftah Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating* (Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), 29.

persamaan regresi bisa diketahui.¹⁵⁸ Hal ini hanya dilakukan jika metode analisis data memuat dua variabel independen dengan menggunakan *R Square*, tetapi jika ada lebih dari dua variabel independen sebaiknya memakai *Adjusted R Square*. Nilai R^2 cenderung menurun seiring bertambahnya jumlah sampel (n). Sebaliknya, saat peneliti menguji hubungan antara sejumlah variabel dalam satu unit analisis (perusahaan atau negara) selama beberapa tahun, R^2 cenderung tinggi. Hal ini disebabkan relatif kecilnya perbedaan data *time series* dari satu unit analisis.¹⁵⁹

4. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dijalankan dengan maksud agar diketahui pengaruh yang diterima variabel dependen dari variabel-variabel independen secara berbarengan (simultan). Di lain sisi, uji F dijalankan dengan maksud agar pengaruh yang diterima variabel dependen dari variabel independen secara keseluruhan bisa diketahui. Interval yang dipakai adalah 0,5 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka bisa diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan pada variabel dependen atau sebaliknya. Hipotesis yang dipakai dalam studi ini, yakni:¹⁶⁰

H_0 : variabel dependen tidak mendapat pengaruh signifikan dari Variabel independen secara berbarengan.

H_a : variabel dependen mendapat pengaruh signifikan dari Variabel independen secara berbarengan.

Pengambilan keputusan dalam uji F bisa dilakukan dengan ketentuan, yakni:¹⁶¹

a. Variabel dependen tidak mendapat pengaruh dari variabel independen secara simultan saat $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

b. Variabel dependen mendapat pengaruh dari variabel independen secara simultan saat Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

5. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t menentukan signifikansi pada koefisien regresi. Jika statistik ini berbeda signifikan dari nol, maka bermakna variabel

¹⁵⁸ *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, 93.

¹⁵⁹ Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 80–81.

¹⁶⁰ Al Saudi, 77–78.

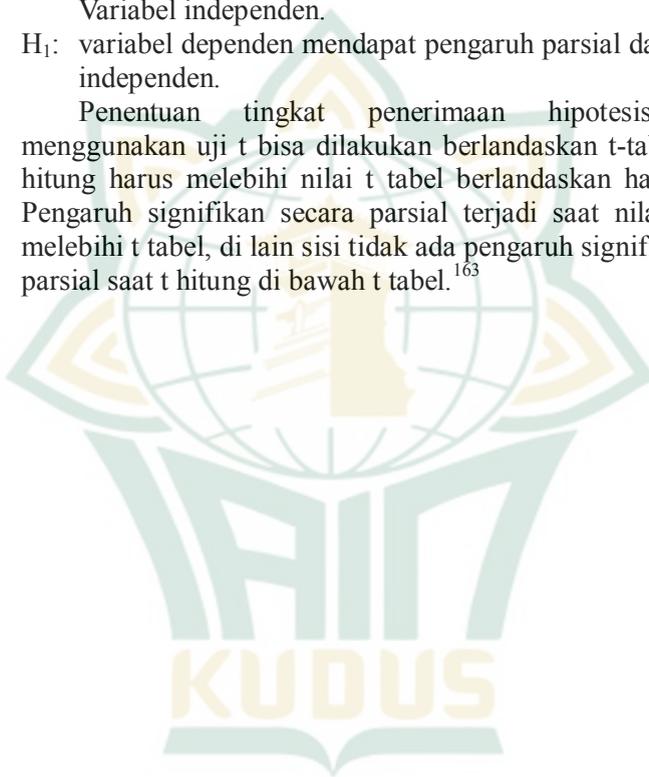
¹⁶¹ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 53.

dependen mendapat pengaruh dari variabel independen. Dalam kasus-kasus signifikan, tanda dan koefisien keduanya bermakna. Tanda positif atau negatif memperlihatkan bahwa variabel dependen mendapat pengaruh positif atau negatif dari variabel independen. Jika statistiknya tidak signifikan, tidak ada gunanya melihat tanda dan koefisiennya. Hipotesis yang dipakai dalam studi ini, yakni:¹⁶²

H₀: variabel dependen tidak mendapat pengaruh parsial dari Variabel independen.

H₁: variabel dependen mendapat pengaruh parsial dari Variabel independen.

Penentuan tingkat penerimaan hipotesis dengan menggunakan uji t bisa dilakukan berlandaskan t-tabel. Nilai t hitung harus melebihi nilai t tabel berlandaskan hasil regresi. Pengaruh signifikan secara parsial terjadi saat nilai t hitung melebihi t tabel, di lain sisi tidak ada pengaruh signifikan secara parsial saat t hitung di bawah t tabel.¹⁶³



¹⁶² *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 152.

¹⁶³ Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 77–79.